

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM KKN REGULER 186 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA DI DESA GUNG PINTO, KEC. NAMAN TERAN, KAB. KARO

Ismail Husein^{1*}Fadhlan Rizky^{2*}, Mega Nur Hidayah³, Zelika Febrianti⁴

^{1*}Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negri Sumatera Utara,

^{2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sumatera Utara,

* Penulis Korespodensi : huusein_ismail@uinsu.ac.id

Abstrak

Desa Gung Pinto merupakan desa yang berada di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, secara geografis Desa Gung Pinto terletak di Kecamatan Namanteran Teran, wilayah dari Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Mata pencaharian utama penduduk di Desa Gung Pinto adalah bertani. desa tersebut tidak memiliki kasus stunting yang tinggi. Jurnal ini bertujuan untuk mengembangkan pemikiran yang dilandasi ilmu pengetahuan dalam masalah mengembangkan kualitas kesehatan manusia, yaitu mengedukasi/memberi informasi kepada masyarakat tentang apa dampak yang akan timbul dari stunting tersebut, untuk menjelaskan bahaya yang ditimbulkan dari stunting dan juga memberi informasi tentang bagaimana pencegahan serta mendeteksi anak agar tidak terjadi stunting pada masyarakat yang ada di Desa Gung Pinto melalui pemberian informasi dan juga edukasi melalui Mahasiswa KKN Kelompok 186 UINSU. metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi Dalam kegiatan observasi kami melakukan sebuah tahapan pelaksanaan kegiatan praktik belajar lapangan yang diawali dengan kegiatan analisis situasi ataupun survei di tempat kegiatan, kemudian menentukan sasaran yang ditinjau untuk mengkaji permasalahan yang ada di lingkungan tersebut, selain itu Pada tahapan ini juga dilakukan proses perizinan kepada Desa setempat dan juga kepala desa setempat untuk melakukan seminar stunting. Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN 186 UINSU dalam rangka pencegahan stunting melalui edukasi kepada masuarakat yang dilakukan dengan media informasi dan pengedukasian, Mahasiswa KKN telah melakukan berbagai macam kegiatan seperti observasi, memaparkan materi dan juga membagikan makanan yang dinilai dapat mencegah stunting dan memberi informasi tentang stunting kepada Masyarakat Desa Gung Pinto walaupun didesa gung pinto tidak memiliki kasus stunting yang tinggi.

Kata kunci: *Desa Gung Pinto, KKN UINSU, Stunting, edukasi*

Abstract

Gung Pinto Village is a village located in Naman Teran District, Karo Regency, geographically Gung Pinto Village is located in Namanteran Teran District, the territory of Karo Regency, North Sumatra. The main livelihood of the people in Gung Pinto Village is farming, the village does not have a high case of stunting. This journal aims to develop science-based thinking in the problem of developing the quality of human health, namely educating/providing information to the public about what impacts will arise from stunting, to explain the dangers posed by stunting and also to provide information on how to prevent and detect stunting. children so that stunting does not occur in the community in Gung Pinto Village through the provision of information and education through the Student Community Service Group 186 UINSU. the method used to collect data is the observation method. In our observation activities, we carry out a stage of implementing field learning activities that begin with situational analysis activities or surveys at the activity site, then determine the targets that are reviewed to examine the problems that exist in the environment. At this stage, the permit process is also carried out to the local village and also the local village head to conduct stunting seminars. Based on the results of the implementation of the UINSU 186 KKN program in the context of preventing stunting through education to the community carried out through information and education media, KKN students have carried out various activities such as observation, presenting materials and also distributing food that is considered to be able to prevent stunting and provide information about

stunting to students. The people of Gung Pinto Village, although in Gung Pinto Village, do not have high stunting cases.

Keywords: *Gung Pinto Village, KKN UINSU, Stunting, education.*

PENDAHULUAN

Desa Gung Pinto merupakan desa yang berada di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, secara geografis Desa Gung Pinto terletak di Kecamatan Namanteran Teran, wilayah dari Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Mata pencaharian utama penduduk di Desa Gung Pinto adalah bertani. Sumber daya alam yang melimpah di Desa Gung Pinto menjadikan “bertani” sebagai mata pencaharian utama penduduknya. Tanah yang subur dan udara yang sejuk di bawah kaki Gung Sinabung menyebabkan suburnya tanaman yang ada di Desa Gung Pinto. Kekayaan alam yang melimpah, seperti banyaknya sayur-sayuran dan buah-buahan menjadikan warga Desa Gung Pinto tidak kekurangan gizi dan nutrisi, sehingga Desa Gung Pinto memiliki angka Stunting yang rendah.

Stunting merupakan suatu situasi atau keadaan dimana anak dalam usia balita (bawah 5 tahun) mengalami gagal tumbuh yang merupakan dampak dari kurangnya gizi kronis yang menyebabkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan perkembangan umurnya.

Stunting terjadi akibat kekurangan gizi yang terus-menerus yang disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak tepat dan tidak memenuhi kebutuhan gizi. Kekurangan gizi seorang anak dimulai saat masih dalam kandungan dan berlangsung selama beberapa bulan setelah melahirkan. Setelah bayi mencapai usia dua tahun, stunting dapat diamati (Targets, No date; TNP2K, 2017; Rahmadhita, 2020)

Balita yang pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah mereka yang tinggi atau panjang tubuhnya di bawah rata-rata untuk usianya.

Asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu yang lama sebagai akibat dari pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi mengakibatkan stunting, masalah kekurangan gizi kronis. Stunting bisa dimulai saat janin masih dalam kandungan dan tidak terlihat sampai anak berusia dua tahun. (Eko Putro sandjojo, 2017). Desa Gung Pinto tidak memiliki kasus Stunting, namun edukasi Stunting sangat diperlukan guna pencegahan terjadinya Stunting di masa yang akan datang.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di wilayah Sumatera Utara, Medan, mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini menjadikan peserta KKN yang merupakan mahasiswa-mahasiswi aktif dari berbagai jurusan, dan fakultas untuk terjun langsung ke

desa-desa untuk menjalankan berbagai program yang dibutuhkan di tengah masyarakat.

Dalam rangka mengedukasi masyarakat tentang dampak stunting, mendeskripsikan risiko yang ditimbulkan, serta memberikan informasi tentang cara pencegahan dan deteksi anak agar tidak terjadi stunting pada masyarakat di Desa Gung Pinto, tujuan dari pembuatan jurnal ini adalah mengembangkan pemikiran berbasis sains dalam masalah pengembangan kualitas kesehatan manusia melalui pemberian informasi dan juga edukasi melalui Mahasiswa KKN Kelompok 186 UINSU.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada Dalam pembuatan jurnal ini, peserta KKN 186 menggunakan metode edukasi secara langsung kepada masyarakat dan disertai dengan observasi secara ke masyarakat. Dalam kegiatan observasi kami melakukan sebuah tahapan pelaksanaan kegiatan praktik belajar lapangan yang diawali dengan kegiatan analisis situasi ataupun survei di tempat kegiatan, kemudian menentukan sasaran yang ditinjau untuk mengkaji permasalahan yang ada di lingkungan tersebut, selain itu Pada tahapan ini juga dilakukan proses perizinan kepada Desa setempat dan juga kepala desa setempat untuk melakukan seminar stunting. Serta dilakukan identifikasi masalah yang ada di wilayah tersebut. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan mendeskripsikan tingkah laku subjek untuk mendapatkan informasi yang kami butuhkan. Khususnya dalam hal ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia, observasi adalah salah satu pilar utama dari semua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Hasanah, n.d.). Selain itu kami juga melakukan wawancara kepada kader stunting yang ada di desa untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai kasus stunting yang ada di desa Gung Pinto. Dari hasil wawancara tersebut kami memperoleh informasi bahwa Desa Gung Pinto tidak memiliki kasus Stunting dalam kurun waktu 2 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara untuk menghindari stunting adalah dengan mendidik perempuan tentang bagaimana mengubah perilaku mereka untuk kesehatan dan gizi keluarga yang lebih baik (Kemenkes, 2018). Kegiatan Pencegahan stunting di Desa Gung Pinto diawali dengan diskusi terbuka bersama Dosen Pembimbing Lapangan, yaitu bapak Ismail Husein. Diskusi terbuka ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang stunting.

Pembekalan ini bertujuan untuk pengambilan langkah-langkah awal dalam persiapan seminar Stunting.



Gambar 1. Diskusi Bersama Dosen Pembimbing Lapangan

Selanjutnya kami melakukan wawancara kepada kader stunting yang ada di Desa Gung Pinto untuk memperoleh data yang akurat terkait kasus Stunting yang ada di Desa Gung Pinto. Hasil dari wawancara ini adalah, kami memperoleh informasi bahwa di Desa Gung Pinto tidak ada penduduknya yang terkena Stunting. Oleh karena itu, kami peserta KKN Kelompok 186 mengajukan sebuah kegiatan seminar Stunting untuk mencegah terjadinya Stunting di masa yang akan datang melalui edukasi Stunting yang dituangkan dalam kegiatan seminar.



Gambar 2. Diskusi dan Wawancara dengan Kader Stunting Desa Gung Pinto

Observasi juga kami lakukan di sekolah dan melalui interaksi secara langsung dengan penduduk untuk melihat adanya potensi Stunting yang mungkin ada di Desa Gung Pinto. Dalam kegiatan observasi itu, kami tidak menemukan adanya anak-anak ataupun masyarakat yang terkena stunting. Namun, kegiatan edukasi tetap perlu dilaksanakan guna pencegahan Stunting di masa yang akan datang.



Gambar 3. Kegiatan Observasi Stunting ke SDN Gung Pinto.

Sebagai upaya pencegahan Stunting, peserta KKN Kelompok 186 UINSU membagikan kolak pisang kepada masyarakat desa Gung Pinto.



Gambar 4. Pembagian Kolak Pisang Kepada Masyarakat Desa Gung Pinto Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Kegiatan seminar kami lakukan pada hari Selasa, tanggal 15 Agustus 2022, bertepatan dengan jadwal posyandu rutin ibu-ibu Desa Gung Pinto di Jambur atau Balai Desa Gung Pinto, pada pukul 08.00 WIB s/d selesai.



Gambar 5. Pemaparan materi edukasi Stunting kepada ibu-ibu Desa Gung Pinto

KESIMPULAN

Kelompok 186 KKN telah melakukan beberapa rangkaian kegiatan peningkatan pendidikan bagi masyarakat Desa Gung Pinto berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pencegahan stunting melalui pendidikan bagi masyarakat Desa Gung Pinto. Seminar Stunting digunakan untuk mengedukasi masyarakat, menjelaskan materi terkait stunting dengan tujuan menurunkan angka stunting dan mengedukasi Masyarakat Desa Gung Pinto tentang stunting. Selain itu, kegiatan pembagian kolak pisang kepada masyarakat dilakukan sebagai bentuk upaya pencegahan Stunting di Desa Gung Pinto. Selain itu, pemerintah daerah harus

berperan dalam menyelenggarakan program terpadu untuk meningkatkan pendapatan keluarga, mendidik ibu tentang gizi, serta mempromosikan pemberian ASI eksklusif dalam memerangi stunting pada anak balita. Hal ini karena penanganan masalah melalui inisiatif yang terencana dapat membantu pertumbuhan bangsa dan mengurangi kemiskinan yang disebabkan oleh pendapatan yang buruk sebagai akibat dari masalah stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada KKN Kelompok 186 UINSU yang telah mendanai serta membantu melakukan penelitian jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kinanti R. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya: *Jurnal ilmiah kesehatan*, (11), 2354- 6093
- Nirmala S,O. (2020). Stunting pada anak: penyebab dan faktor Risiko stunting diIndonesia. (14), 2086-3357.
- Oktaviani, Niputu Wiwik, (2020), Siaga stunting di Indonesia: Yayasan kita menulis.
- Rudi A,N. (2021). Pencegahan stunting melalui program KKN KLB 46 Universitas Muluwarman: *Jurnal pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 2714- 691x
- Oktaviani, Ni Putu Wiwik, dkk. 2022. Siaga Stunting di Indonesia. Yayasan Kita Menulis